

Pengantar:
Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, MA.
(Menteri Agama RI)

INSPIRASI DARI PELOSOK NEGERI

PENGALAMAN BELAJAR MANDIRI MELALUI MOOC PINTAR



Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Editor:

Muhtadin AR

Mujib Rahman

INSPIRASI DARI PELOSOK NEGERI

PENGALAMAN BELAJAR MANDIRI MELALUI MOOC PINTAR

Rofi'ah Amir, dkk.

Publica Indonesia Utama

2025

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xvi + 244 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7120-91-5

Cetakan Pertama, Agustus 2025

Inspirasi dari Pelosok Negeri: Pengalaman Belajar Mandiri Melalui MOOC Pintar

Penulis : | Rofi'ah Amir | Al-Bahrut Tohur Resfany | Gayatri Novalinda, A.Md. |
Diana Khairina	Farhat Huda	Ahmad Hanan, S.Kom.	
Dr. Agustina M.Pd.	Febri Ashari, S.Pd, Gr.	Nur Hapipah	
Bahrudin	Mila Karmila, S.Pd., M.Pd., Gr.	Herlin, S.Pd.I.	
Nova Artika Desty Dyokta, S.Pd.	Rizki Syafarudin Nurahman		
Rofiqotul Hany	Neneng Rohaeniah	Syafri	Zahrotun Nadhifah
Al Gazali Nasar	Mochamad Irfandi, M.Pd.	Puji Tri Lestari S.Pd.	
Riana Antika Amahoroe	Syahrul Fauzi	Farhan Fajar Pratama, M.Pd.	
Ianudin S.Pd.	Nurfadilah M.Pd.	Nurul Kiptiyah M.Pd.	Rika Sari
Riki Hisbullah	Ahmad Abdul Arief	Ali Damsuki	Aris Sukardi
Ashar Hidayah	Aslihatus Sania Firdaus	Syahrati, S.HI., M.Si.	
Desi Nelly Kaya, S.Pd.K.	Dian Pratama	Hendriadi, S.Sos.	
Khairunisa, S.E.	Lisda Muhammad Afif	Mas'udi	
Maulida Ulfa Hidayah, M.Pd.	Muhammad Fajar Abdul Aziz		
Muhammad Ro'is M.Pd.	Muhammad Selamat		
Muhammad Yunus S.Pd.I.	Muntholib	R.A. Mustika Hariyanti	
Novianto Adhi Sucipta, S.Pd.	Puji Nur Hikmah, M.Pd.		
Rini Febriani	Septia	Uun Nurhayati, S.S.	Agung Prasetyo M.Pd.
Muhammad Azwin, A.Md.	Febri Mira Rizki S.Pd.	Gamar Mansyur	
Hardita Amalia Sri Ayu Lestari, M.Pd.I.			
Helmy Qadarusman, S.Ag., M.Ag.	Insan Faisal Ibrahim S.Pd.		
J. Nurhawani, M.A.	Jefrianto	Johan Wahyudi	Tri Hardianti Lukman
Maya Septina Sari	Menorododo Wau, S.Th.		
Muh. Thoriq Aziz Kusuma, S.Pd., Lc., M.Pd.	Muhammad Rizki		
Nur Hikmah	Raihan Sabdanurrahmat	Riesto Atantio Fajri	
Rini, S.Pd.	Wildan El Fadhil	Wulansari Atikabakti	
Yasir Husain	Ester Loviani Ndraha, S.Pd.		
Eyes Christa Ramadhandi Putri	Iskandar, S.Sy., MH., C.LQ.		
Mohammad Wildan Azmi, S.H.I.	M. Romli, S.H.I., M.S.I.		

Editor : Muhtadin AR dan Mujib Rahman

Penyunting : Fatihul Afham

Penata Halaman : Eka Tresna Setiawan

Desain Cover : Adjiz Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022

18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar

Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta

publicaindonesiautama@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan bagi kami untuk menghimpun kisah-kisah inspiratif dalam naskah ini. Tulisan-tulisan yang tersaji merupakan refleksi mendalam dari pengalaman nyata para pembelajar di platform MOOC Pintar, layanan pelatihan daring yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Di tengah perubahan zaman dan tantangan global, kebutuhan akan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan terjangkau, menjadi makin mendesak. MOOC Pintar menjawab kebutuhan tersebut dengan menyediakan pelatihan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh nilai-nilai kemanusiaan, profesionalisme, dan semangat pengabdian.

Melalui kisah dalam buku ini, kami ingin menunjukkan bahwa proses belajar tidak terbatas pada ruang kelas atau waktu kerja. Ia bisa hadir di ruang sederhana, melalui layar kecil, bahkan sambil mengasuh anak, atau melintasi keterbatasan sinyal di pelosok negeri. Para penulis menarasikan perjalanan mereka dengan penuh ketulusan, menjadikan naskah ini sarat makna dan motivasi.

Kami berharap naskah ini menjadi sumber inspirasi bagi para pembaca, sekaligus bukti nyata bahwa semangat belajar dapat melahirkan perubahan, tak hanya bagi individu tetapi juga bagi lingkungan dan bangsa. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berbagi kisahnya dan kepada MOOC Pintar yang telah menjadi mitra belajar bagi jutaan insan.

KATA PENGANTAR MENTERI AGAMA

Tertanda,
Menteri Agama RI,

Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, MA.

CATATAN EDITOR

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi memerlukan banyak amunisi, mulai dari sarana prasarana, metode, platform, tenaga pendidik, kurikulum, hingga sumber daya manusia itu sendiri. Tetapi ada hal terpenting yang harus diperjuangkan terlebih dahulu, yaitu akses.

Akses sama pentingnya dengan substansi, tetapi memperjuangkan akses lebih mendasar karena akses adalah pintu masuk menuju substansi.

Tanpa pintu masuk yang mudah, materi sehebat apapun tak mungkin dapat dijamah orang, apalagi bermanfaat. Jika akses tidak merata maka substansi se bagus apapun hanya akan dinikmati segelintir orang. Padahal salah satu aspek utama pendidikan berkualitas itu harus menjangkau semua lapisan masyarakat.

Maka kami berupaya semaksimal mungkin memperjuangkan agar publik memiliki kemampuan untuk hadir dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ini.

Penting bagi penyedia layanan pendidikan untuk mengatasi berbagai hambatan seperti jarak, biaya, kondisi fisik, maupun diskriminasi. Maka diperlukan upaya khusus untuk menciptakan kemudahan dan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk memperoleh pendidikan. Selama MOOC Pintar berdiri, akses nyata telah kami berikan seluas mungkin, hingga ke pelosok negeri, sepanjang terjangkau oleh sinyal internet.

MOOC Pintar adalah platform pembelajaran online yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, dalam hal ini Pusat Pengembangan Kompetensi dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (Pusbangkom SDM) Kemenag. -singkatan mhn dicek-

Platform online ini sifatnya terbuka dan gratis untuk siapapun, baik aparatur Kemenag atau masyarakat umum. Platform ini menyediakan pelatihan fleksibel dalam berbagai bidang keagamaan, pendidikan, dan keterampilan personal yang memungkinkan peserta belajar mandiri dengan mendapatkan sertifikat yang diakui.

Sekali lagi, kami menekankan akses yang luas. Pelatihan online di internet itu pada umumnya hanya singkat, tidak berkelanjutan, berbayar. Ketiga kekurangan itu merupakan hambatan bagi akses pendidikan yang seharusnya inklusif. Maka dari itu kami berupaya menghilangkan sekat-sekat itu.

Mungkin saja kami bukan yang terbaik, tetapi paling aksesible. Karena MOOC Pintar dapat diibaratkan sebagai kampus yang dilipat dalam ponsel. Ia ada setiap waktu, selalu siap melayani, dan mengerti kebutuhan penggunanya.

Dalam tiga tahun perjalanannya sejak berdiri tahun 2022, MOOC Pintar telah menjangkau seluruh sudut Indonesia. Akses pendidikan yang diberikan MOOC ini ternyata memberikan faedah yang nyata bagi para penggunanya. Banyak sekali cerita mengejutkan tentang bagaimana guru-guru di daerah pelosok sukses keluar dari kejumudan pendidikan yang rupanya harus disesuaikan dengan kebutuhan generasi milenial.

Misanya tentang seorang guru yang hampir putus asa karena setiap hari menghadapi situasi yang sama, sementara ia tahu di luar sana banyak hal berubah. Di tempatnya mengajar, jam-jam pelajaran yang berharga hanya diisi aktifitas mencatat, menerangkan, dan sedikit tanya jawab yang hanya formalitas.

Setelah bersentuhan dengan MOOC Pintar, ia mengaku mendapatkan banyak hal baru. Ia merasa dipandu untuk terbang memasuki alam digital yang luas tak terbatas. Kini ia dapat menghadirkan presentasi multi media yang atraktif, dengan memasukkan unsur kecerdasan buatan yang diminati siswa.

Banyak dari pengguna mengaku mendapat suntikan energi yang luar biasa, karena materi MOOC bukan hanya tentang apa yang ada dalam database MOOC saja, tetapi diajari bergandengan tangan dengan platform lain yang selaras.

Yang terpenting dari materi, menurut para pengguna, adalah kreatifitas yang bangkit dan menyala. Selama ini, kata mereka, kreatifitas mereka tertidur pulas karena setiap hari berada dalam tempurung dunia offline yang monoton, sementara mereka berada jauh di tepi modernitas, tak terjamah pelatihan apapun.

Maka dari itu setelah ditambah MOOC, mereka jadi jauh lebih berdaya. Mereka tahu bagaimana harus menghadapi tantangan dunia

digital dan mengembangkan kreatifitas secara maksimal. Lebih dari itu mereka dapat menularkannya kepada rekan sejawat atau siswa, sehingga mereka menjadi agen perubahan di lingkungannya masing-masing.

Dalam buku ini, kami berbagi cerita-cerita itu kepada para pembaca yang terhormat. Bukan menggurui, mereka hanya bercerita tentang kisah nyata yang mereka alami, tetapi kami yakin dalam cerita ini ada inspirasi yang dapat dipetik.

Dari kisah-kisah yang dibagikan para pengguna, kami menyadari ternyata pendidikan membutuhkan efek berantai yang masif. Dari mereka kami mendapat bukti nyata bahwa ilmu dapat terjaga lestari apabila ditransformasikan kepada orang lain. Ketika ilmu ditransformasikan, ia akan berkembang menghasilkan inovasi, terobosan, dan varian baru. Seperti kata Sayidina Ali ra. bahwa ilmu adalah warisan para nabi yang menjaga pemilikinya, sedangkan harta adalah warisan raja dan akan habis oleh kebutuhan. Ilmu adalah elemen ruh, sedangkan harta adalah elemen badan.

Rangkuman kisah-kisah yang kami sajikan ini menunjukkan adanya perubahan fundamental dalam cara ilmu pengetahuan dikembangkan, diajarkan, dan dipraktikkan. Hal ini bertemu dengan kebutuhan para pengguna yang sedang gamang menghadapi perubahan zaman yang berlari kencang, sementara mereka tersudut oleh sekat geografis.

Platform ini tak ubahnya lemari yang berisi ratusan atau ribuan buku. Bila dipandang hanya sebagai rak penyimpanan, maka ia tak ubahnya perpustakaan yang sepi. Tetapi bila ditangkap spiritnya, maka ia menjadi agen perubahan paradigma dari tradisional ke modern yang lebih adaptif dan inovatif.

Maka kami berharap, dari waktu ke waktu dapat memicu perubahan oleh demand pengguna yang tinggi. Dengan begitu kami dapat menerapkan student centered learning, yang pada akhirnya dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Balik Judul	iii
Kata Pengantar.....	v
Kata Pengantar Menteri Agama	vi
Catatan Editor	viii
Daftar Isi	xi

Bab 1:

Membongkat Sekat Geografis	1
Pengalaman Belajar Asyik	2
<i>Oleh: Rofi'ah Amir</i>	
Bila Kau Berhenti Belajar, Jangan Mengajar.....	5
<i>Oleh: Al-Bahrut Tohur Resfany</i>	
Sukses Pelatihan sambil Menyusui Bayi	9
<i>Oleh: Gayatri Novalinda, A.Md.</i>	
Dari Cupu Menjadi Suhu	11
<i>Oleh: Diana Khairina</i>	
Santri, Sinyal, dan Harapan	14
<i>Oleh: Farhat Huda</i>	
MOOC Pintar Bikin Saya Jadi PNS	17
<i>Oleh: Ahmad Hanan, S.Kom.</i>	
Mystery Box Challenge dalam MOOC Pintar.....	19
<i>Oleh: Dr. Agustina M.Pd.</i>	
Layar Kecil yang Mengangkatku ke Panggung Prestasi.....	22
<i>Oleh: Febri Ashari, S.Pd, Gr.</i>	
Guru Honorer, Laptop Butut, dan MOOC Pintar.....	25
<i>Oleh: Nur Hapipah</i>	
Dari Cemas Menjadi Tegas	27
<i>Oleh: Bahrudin</i>	
Menembus Batas Pedalaman	30
<i>Oleh: Mila Karmila, S.Pd., M.Pd., Gr.</i>	
I Love You MOOC Pintar	33
<i>Oleh: Herlin, S.Pd.I.</i>	

Pembelajaran yang Membawa Terbang Tinggi.....	36
<i>Oleh: Nova Artika Desty Dyokta, S.Pd.</i>	
Jadi Pendamping Halal karena MOOC Pintar.....	39
<i>Oleh: Rizki Syafarudin Nurahman</i>	
Guru Biasa Jadi Pembelajar Sepanjang Hayat	42
<i>Oleh: Rofiqotul Hany</i>	
Teknologi Merangkul Guru Desa	45
<i>Oleh: Neneng Rohaeniah</i>	

Bab 2:

Berkelana di Zaman Digital	49
Gerbang Ilmu Pulau Terpencil	50
<i>Oleh: Syafri</i>	
Mengundang Teknologi Masa Depan ke Sekolah	53
<i>Oleh: Zahrotun Nadhifah</i>	
Mengubah Paradigma Membangun Asa.....	56
<i>Oleh: Al Gazali Nasar</i>	
Dari Guru Biasa Menjadi Penggerak Perubahan.....	59
<i>Oleh: Mochamad Irfandi, M.Pd.</i>	
Doa, Ilmu, dan Asa Guru Papua.....	62
<i>Oleh: Puji Tri Lestari S.Pd.</i>	
Membangun Otonomi Cerdas	65
<i>Oleh: Riana Antika Amahoroe</i>	
Dari Pecahan Jiwa Menjelajah Cakrawala.....	67
<i>Oleh: Syahrul Fauzi</i>	
Dari Kelas Konvensional ke Situs Mandiri	70
<i>Oleh: Farhan Fajar Pratama, M.Pd.</i>	
Guru Madrasah Mengikuti Zaman	73
<i>Oleh: Ianudin S.Pd.</i>	
Menggenggam Makna Pembelajaran Daring	75
<i>Oleh: Nurfadilah M.Pd.</i>	
Belajar Adalah Rekreasi Menyenangkan.....	78
<i>Oleh: Nurul Kiptiyah M.Pd.</i>	
Awalnya Gelap Akhirnya Terang.....	80
<i>Oleh: Rika Sari</i>	
Belajar, Bertumbuh, dan Bersyukur.....	83
<i>Oleh: Riki Hisbullah</i>	
Dari Ruang MOOC ke Kota Jakarta.....	85
<i>Oleh: Ahmad Abdul Arief</i>	

Makna Baru Penghulu Digital	87
<i>Oleh: Ali Damsuki</i>	
Aplikasi Belajar, Tertawa, dan Bertumbuh	90
<i>Oleh: Aris Sukardi</i>	

Bab 3:

Semangat Juang yang Bangkit dan Menyata	93
Harmoni Tiga Musim	94
<i>Oleh: Ashar Hidayah</i>	
Pindah Tempat Tidak Pindah Semangat	97
<i>Oleh: Aslihatas Sania Firdaus</i>	
Hijrah Digitalku dari Ujung Barat Negeri	99
<i>Oleh: Syahrati, S.HI., M.Si.</i>	
Aku dan Kamu Pintar Bersama	102
<i>Oleh: Desi Nelly Kaya, S.Pd.K.</i>	
Dari Sukhinah Menuju Sakinah	104
<i>Oleh: Dian Pratama</i>	
Lebih Pedes dengan MOOC	107
<i>Oleh: Hendriadi, S.Sos.</i>	
Dari Pragmatis Menjadi Idealis	110
<i>Oleh: Khairunisa, S.E.</i>	
Menemukan Diri Sendiri Lewat MOOC Pintar	112
<i>Oleh: Lisda Muhammad Afif</i>	
Menjadi Pembelajar Sejati	115
<i>Oleh: Mas'udi</i>	
Refleksi Pendidik Berdampak	117
<i>Oleh: Maulida Ulfa Hidayah, M.Pd.</i>	
Teman Belajar di Tengah Kesibukan	120
<i>Oleh: Muhammad Fajar Abdul Aziz</i>	
Dari Ruang Kelas ke Panggung Prestasi	123
<i>Oleh: Muhammad Ro'is, M.Pd.</i>	
Kisah Operator Tangguh	126
<i>Oleh: Muhammad Selamat</i>	
Belajar Tanpa Batas	129
<i>Oleh: Muhammad Yunus, S.Pd.I.</i>	
Dari Grogi Menjadi Percaya Diri	132
<i>Oleh: Muntholib</i>	
Si Pintar di "Metropolis Onder Tropen"	134
<i>Oleh: R.A. Mustika Hariyanti</i>	

Bab 4:

Pelatihan yang Mengubah Luar Dalam	137
Aplikasi Pendongkrak Kepercayaan Diri	138
<i>Oleh: Novianto Adhi Sucipta, S.Pd.</i>	
Formalitas Mengubah Takdir	141
<i>Oleh: Puji Nur Hikmah, M.Pd.</i>	
Menyalakan Cahaya dari Dalam	144
<i>Oleh: Rini Febriani</i>	
Gelisah Membawa Berkah.....	147
<i>Oleh: Septia</i>	
Tumbuh Kembang Berkat Sarana Virtual	150
<i>Oleh: Uun Nurhayati, S.S.</i>	
Platform Biasa Menghasilkan Luar Biasa	152
<i>Oleh: Agung Prasetyo, M.Pd.</i>	
Menjadi <i>Content Creator</i> di Antara Pekerjaan Harian	155
<i>Oleh: Muhammad Azwin, A.Md.</i>	
Aplikasi yang Melahirkan Banyak Asumsi	157
<i>Oleh: Febri Mira Rizki, S.Pd.</i>	
Dari Kegelapan Menuju Titik Terang.....	159
<i>Oleh: Gamar Mansyur</i>	
Akademisi Progresif	161
<i>Oleh: Hardita Amalia Sri Ayu Lestari, M.Pd.I.</i>	
Sebuah Kisah Transformasi Diri	163
<i>Oleh: Helmy Qadarusman, S.Ag., M.Ag.</i>	
Profesi Pembuka Pintu Surga	166
<i>Oleh: Insan Faisal Ibrahim, S.Pd.</i>	
Sarana Transformasi Diri.....	169
<i>Oleh: J. Nurhawani, M.A.</i>	
Riset sebagai Jalan Adab	172
<i>Oleh: Jefrianto</i>	
Pelatihan yang Mengubah Saya	174
<i>Oleh: Johan Wahyudi</i>	
Pintu Gerbang Mengubah Diri dan Lingkungan	176
<i>Oleh: Tri Hardianti Lukman</i>	

Bab 5:

Menularkan Virus Kebajikan	179
Menjemput Ilmu dari Sekolah Digital	180
<i>Oleh: Maya Septina Sari</i>	

Pintar Berdampak Besar	182
<i>Oleh: Menorododo Wau, S.Th.</i>	
Refleksi Samudra Ilmu	184
<i>Oleh: Muh. Thoriq Aziz Kusuma, S.Pd., Lc., M.Pd.</i>	
Transformasi Tanpa Ribet	186
<i>Oleh: Muhammad Rizki</i>	
Bukan Teknologi Sesaat	189
<i>Oleh: Nur Hikmah</i>	
Sebuah Perjalanan Menjadi <i>Long Life Learner</i>	192
<i>Oleh: Raihan Sabdanurrahmat</i>	
Menjadi Guru yang Melek Teknologi.....	194
<i>Oleh: Riesto Atantio Fajri</i>	
Menumbuhkan Pribadi yang Responsif.....	197
<i>Oleh: Rini, S.Pd.</i>	
Juara Desain Media Sosial Inovatif	199
<i>Oleh: Wildan El Fadhil</i>	
Mengubah Kelas Menjadi Rumah.....	202
<i>Oleh: Wulansari Atikabakti</i>	
Dari Pelosok, Kami Bicara	205
<i>Oleh: Yasir Husain</i>	
Dari Awam Jadi Suhu	208
<i>Oleh: Ester Loviani Ndraha, S.Pd.</i>	
Maju dan Hebat Bersama Si Pintar	210
<i>Oleh: Eyes Christa Ramadhandi Putri</i>	
Membuka Gerbang Masa Depan	213
<i>Oleh: Iskandar, S.Sy., MH., C.LQ.</i>	
Meningkatkan SDM Era Society 5.0.....	216
<i>Oleh: Mohammad Wildan Azmi, S.H.I.</i>	
Guru Virtual, Hobiku, dan Hokiku.....	219
<i>Oleh: M. Romli, S.H.I., M.S.I.</i>	
Biografi Penulis	222

BAB 1:

MEMBONGKAT SEKAT GEOGRAFIS

PENGALAMAN BELAJAR ASYIK

Oleh: Rofi'ah Amir

(PNS Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Selatan)

Perkenalkan, namaku Rofi'ah, pegawai negeri di salah satu pemda di Sulawesi Tenggara. Meski bukan ASN Kemenag, tetapi aku konsumen pelatihan MOOC Pintar sudah cukup lama. Di mataku, aplikasi ini bagai benda magnetik yang punya daya tarik permanen. Ia bukan candu, tetapi bikin rindu, *cielah*.

Di awal tahun 2024 aku mulai coba-coba barang ini. Aku kenal MOOC Pintar pertama kali dari kedua orang tuaku yang ASN Kemenag. Mereka berdua adalah *old generation* yang tak mahir segala sesuatu yang berbau digital. Kondisi ini sering memaksaku jadi korban, karena harus mendampingi mereka apabila ada keperluan terkait aplikasi digital. Bahkan untuk memantau jadwal-jadwal pelatihan pun, aku yang disuruh.

Sampailah pada satu titik, kedua orang tuaku ingin meng-*upgrade* dirinya via MOOC Pintar. Karena mengasistensi orang tuaku, aku jadi ikut membuka aplikasi dan membuatku tertarik. Salah satu tema pembelajaran yang aku ingat sampai saat ini adalah “Multimedia Pembelajaran”.

Kalian jangan sempit mengartikan “pembelajaran” ya. Ternyata materinya memiliki cakupan luas, mulai pemanfaatan aplikasi pengolah kata dan data, *video making, editing by CapCut*, presentasi multimedia, sampai pembuatan blog.

Maka jelas bukan cuma guru yang bisa memanfaatkannya, tetapi siapa pun saja. Bagiku, materi ini punya manfaat amat luas, karena mengajari cara membuat konten-konten bermutu untuk media sosial, rapat, hingga presentasi.

Setelah melahap pelatihan pertama, ternyata aku makin haus. Pelatihan demi pelatihan aku ikuti lagi. Baru-baru ini aku lihat sudah

ada juga pelatihan teknis e-kinerja. Nah itu sangat membantu ASN semua kalangan, tidak hanya di lingkup Kementerian Agama.

Contohnya, aku yang baru saja lulus ASN pemda di salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara. Dari aplikasi ini aku dapat menyerap banyak wawasan yang bisa aku realisasikan di lingkup pekerjaanku.

Jadi, MOOC Pintar itu sebenarnya dapat dipakai kalangan umum karena memang admin tidak membatasi peserta harus dari internal Kemenag. Peserta pelatihan pada dasarnya bebas untuk umum. Mereka yang dari kalangan eksternal Kemenag bisa mendapat ilmu pengetahuan melalui pelatihan di MOOC Pintar ini, karena materi-materinya banyak yang relevan untuk semua kalangan.

Bahkan sebagian materi dapat memperkaya khazanah keilmuan, misalnya seperti materi moderasi beragama, yang demikian itu dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pelatihan itu aksesnya sangat mudah, fleksibel, waktunya pun tidak pakai dadakan. Pendaftarannya diberi waktu tiga hari. Jadi bagi yang masih didera kesibukan atau terlupa, masih ada waktu cukup.

Sudah begitu, waktu belajarnya juga fleksibel. Misalnya dalam satu tema ada 12 materi, di hari pertama kita boleh stop sampai materi keempat dahulu. Lalu di hari berikutnya bisa lanjut ke materi kelima dan seterusnya, tanpa harus kembali ke materi pertama.

Tipikal demikian ini sangat enak dan bersahabat bagi teman-teman yang sulit konsentrasi belajar dalam waktu yang lama. Kebanyakan ibu-ibu kan ribet dengan segala urusan rumah tangga, maka ini sangat fleksibel.

Hampir di tiap sesi ada kuisnya, yang sekaligus bisa jadi bahan evaluasi. Kuis itu pada dasarnya teknik pengulangan pada poin-poin

”

Bagiku, materi ini punya manfaat amat luas, karena mengajari cara membuat konten-konten bermutu untuk media sosial, rapat, hingga presentasi. Kini aku juga jadi punya hobi baru, yaitu memantau jadwal pelatihan MOOC Pintar.

krusial. Jadi bisa memacu daya ingat dan membuat materinya lebih kuat melekat di memori.

Di sesi kuis ini kita dapat langsung melihat poin nilai yang dikumpulkan setelah menjawab soal-soal. Bagi teman-teman yang memiliki jiwa kompetitif itu sangat cocok. Nilai yang dicapai harus memenuhi *passing grade*. Bila tidak, materi selanjutnya tidak dapat diakses. Jadi jangan mimpi mendapat sertifikat apabila kalian tak paham materi.

Kerennya lagi, MOOC ini menerima *review* ketika kita selesai mengikuti pelatihan. Dengan itu *user* bisa menyampaikan pendapat apabila teman-teman memiliki beberapa kendala, atau ingin menyampaikan saran tertentu.

Ini ceritaku selama mengikuti MOOC Pintar hampir dua tahun. Kini hampir semua materi telah habis kumakan. Kini aku juga jadi punya hobi baru, yaitu memantau jadwal pelatihan MOOC Pintar.

BILA KAU BERHENTI BELAJAR, JANGAN MENGAJAR

Oleh: Al-Bahrut Tohur Resfany

(Guru MAN 15 Jakarta)

Daya tarik sebuah pelatihan adalah sertifikatnya. Jujur saja, itu yang ada di kepala dulu. Sebagai guru dengan jam terbang cukup tinggi yang menjalani pekerjaan nyaris tanpa kendala, saya menjadi jemawa seolah-olah sudah memiliki ilmu tingkat puncak.

Bila harus ikut pelatihan, yang lebih menarik justru sertifikatnya. Selebar sertifikat itu memang hanya kertas, bukan uang. Tetapi bagi pegawai negeri seperti saya, selebar kertas itu sangat penting untuk mendukung pengajuan kenaikan pangkat tahunan. Ini jelas lebih konkret daripada janji-janji tak pasti.

Pertama kali mengikuti pelatihan MOOC, saya mengambil materi “Metodologi Pembelajaran, Model Pembelajaran Terupdate”. Materi ini membahas berbagai model pembelajaran, pemetaannya, perencanaan pembelajaran, dan pengembangan strategi efektif agar anak didik lebih mudah mencerna.

Session demi *session* ternyata membuka kesadaran terdalam saya, bahwa selama ini saya dan mungkin banyak guru lain, hanya meniti satu dari seribu jalan menuju keberhasilan pendidikan. Di sini, untuk pertama kali saya menemukan sesuatu yang jauh lebih besar daripada hanya selebar sertifikat.

Setiap materi yang diberikan mampu membuka wawasan baru, menyentuh sisi idealisme yang ternyata selama ini tenggelam oleh rutinitas yang monoton. Dalam pelatihan itu saya makin asyik, yang tadinya hanya menganggap sebagai formalitas, dalam diri saya mulai muncul refleksi diri terkait dengan praktik pembelajaran yang sudah saya jalani selama ini.

Apakah saya sudah memperhatikan kebutuhan peserta didik? Apakah pembelajaran yang saya desain sudah memiliki makna bagi

anak didik? Apakah pengajaran yang saya lakukan selama ini sudah memahami karakteristik peserta didik? Seribu pertanyaan muncul, membuat hati ini makin gundah.

Di balik pertanyaan itu muncul kesadaran besar, ternyata kita adalah segala-galanya bagi siswa. Tebersit rasa penyesalan atas pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini, yang rupanya hanya sekadar menjalani peran rutin, tanpa penjiwaan, miskin inovasi.

Saya pun mulai berbenah diri untuk mendesain sebuah pembelajaran bermakna dan mendalam. Saya mulai menyadari bahwa selama ini proses pembelajaran yang saya lakukan cenderung berjalan monoton, terbatas pada kegiatan pembuka, penyampaian materi, pemberian tugas, hingga penutupan.

Begitu terus berlangsung sebagai rutinitas, tanpa peduli apakah *user* puas atau tidak. Saya luruh kesadaran, kegiatan pembelajaran selama ini belum benar-benar menggali esensi dari proses belajar itu sendiri.

Di tengah rutinitas kegiatan madrasah yang padat, saya selama ini menganggap pendidik adalah profesi. Tetapi ternyata tak sesederhana itu. Pelatihan ini tidak hanya menawarkan materi baru, tetapi juga membuka ruang dialog batin bahwa guru pun perlu terus diasah, tidak hanya keterampilannya, tetapi juga kesadaran dirinya.

Pelatihan ini membuka pandangan saya tentang pentingnya menghadirkan pengalaman belajar yang menyentuh sebuah pemahaman, bukan sekadar hafalan. Saya mulai menggeser praktik mengajar, dari sekadar menyampaikan informasi ke menciptakan proses yang mendorong rasa ingin tahu peserta didik.

Selain itu juga menciptakan ruang bagi peserta didik untuk terus mengeksplorasi serta mengaitkan informasi yang diperoleh mereka dengan konteks kehidupan nyata. Di mata pelajaran yang saya ampu, yaitu sejarah, saya tidak lagi menyajikannya sebagai deretan peristiwa yang penuh nama-nama dan tanggal kejadian yang harus dihafal. Tetapi juga menangkap pesan moral dan makna dari sebuah peristiwa.

Sebuah kalimat yang saya dengar dari materi tersebut sungguh menyentak kesadaran saya, “berhenti belajar, jangan mengajar”. Ternyata guru bukanlah puncak pengetahuan, tetapi ia seperti akar

yang terus bertumbuh. Guru adalah akar yang menembus kegelapan dan kedalaman tanah untuk mencari sumber air. Ini simbolisme guru yang harus terus menggali pengetahuan dan memperbarui cara pandangnya agar memberi kehidupan pada lingkungan belajar.

Saya pun mulai merancang pembelajaran sejarah yang bersifat lebih eksploratif, seperti mengadakan diskusi berbasis sumber primer, mengkaji suatu peristiwa dari beragam perspektif, hingga melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek kreatif. Salah satunya melalui pembuatan film dokumenter.

Peserta didik tidak hanya sebagai penerima informasi, melainkan kita ajak untuk mencari dan menafsirkan informasi terkait dengan peristiwa sejarah. Hasilnya, saya melihat peserta didik mulai berpikir secara kritis, membangun argumen yang terstruktur, dan menyampaikan pendapat berdasarkan bukti yang valid.

Transformasi pendekatan ini membuat pembelajaran sejarah lebih hidup. Antusiasme mereka tumbuh karena dilibatkan secara langsung, bukan hanya duduk sebagai penerima materi sejarah. Saya juga mulai memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian integral dalam menyampaikan materi sejarah di kelas. Beragam platform edukatif dan aplikasi interaktif saya manfaatkan untuk memaksimalkan transformasi.

Dalam kegiatan pembelajaran, saya menggunakan aplikasi *visual organizer* untuk membuat sebuah peta konsep. Selanjutnya, untuk kegiatan penilaian ataupun kuis interaktif, saya lebih banyak memanfaatkan aplikasi Quizizz. Pemanfaatan aplikasi tersebut memungkinkan peserta didik untuk menggali materi sejarah secara lebih interaktif dan partisipatif.

”

Sebuah kalimat yang saya dengar dari materi tersebut sungguh menyentak kesadaran saya, “berhenti belajar, jangan mengajar”. Ternyata guru bukanlah puncak pengetahuan, tetapi ia seperti akar yang terus bertumbuh.

Secara umum, dengan pendekatan baru ini, keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sejarah makin meningkat. Mereka juga terlatih belajar secara mandiri maupun berkolaborasi dalam kelompok. Materi yang sebelumnya bersifat satu arah kini tersaji secara lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan-perubahan ini adalah hasil langsung dari pengetahuan dan pemahaman baru yang saya dapatkan melalui pelatihan di MOOC Pintar.

SUKSES PELATIHAN SAMBIL MENYUSUI BAYI

Oleh: Gayatri Novalinda, A.Md.

(Pustakawan Terampil di MIN 1 Yogyakarta)

Ketika mendapat perintah mengikuti ujian pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (P3K) tahun 2023 lalu, saya tengah mengandung 8 bulan. Saat itu harusnya saya sudah mengambil cuti, tetapi hati ini menolak. Kapan lagi ada kesempatan mengubah nasib. Kesempatan seperti ini mungkin tak akan hadir lagi, setidaknya dalam waktu dekat.

Akhirnya saya tetap melakukan *submit* pendaftaran meskipun saya sudah mulai kepayahan berjalan. Waktu demi waktu berjalan, panggilan tak juga datang sampai waktunya melahirkan. Alhamdulillah anak lahir normal, ketika saya dalam posisi cuti.

Belum genap si *baby* berumur satu bulan, Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta mengumumkan penyelenggaraan ujian teknis untuk P3K di Balai Diklat Keagamaan (BDK) DIY, di Sleman. Saya sontak kebingungan, anak saya masih bayi merah, dan jahitan di perut saya belum kering benar.

Dengan semangat juang empat lima, saya tetap nekat berangkat. Pukul lima pagi, saya melaju dari Bantul ujung selatan menuju ke Sleman selama satu jam. Si kecil saya tinggal di rumah. “Sudah kepalang basah, kuyup sekalian,” pikirku.

Hari-hari berlalu, singkat cerita saya dinyatakan lulus ujian P3K. Syukur tak terkira, setelah 5 tahun menjadi honorer akhirnya dinyatakan layak mengabdikan diri untuk negara, dengan penempatan di Kementerian Agama. Saya mengambil formasi pustakawan terampil, dengan skor 513, *ranking* 3 dari semua formasi. “Alhamdulillah *rejekine* anak,” syukurku.

Setelah beberapa bulan berselang, usai pemberkasan, tibalah giliran pelatihan yang digelar di Balai Diklat Keagamaan (BDK)

Semarang. “Waduh, bagaimana ini anakku?” Bila waktu ujian dahulu suami masih bisa menjaga anak, kali ini dia juga harus ikut pelatihan pula, karena ia juga diterima sebagai ASN P3K.

Ketika itu, sebuah informasi mampir ke telinga. Ternyata Kemenag memiliki sebuah aplikasi pelatihan yang bisa diakses bebas di mana pun dan kapan pun, namanya MOOC Pintar. Platform inilah yang akan dipakai untuk pelatihan tahap 1. Saya sungguh girang mendengarnya.

Memasuki masa orientasi itu, saya mengikuti sesi pelatihan lewat kanal MOOC Pintar. Saya tenggelam dalam pelatihan daring itu, aktif interaksi, dan menjawab pertanyaan sambil memerah ASI. Luar biasa, sefleksibel itu pelatihan ini.

Bahkan saya juga dapat mempelajari seluruh materi sambil menggendong bayi. Kemudahan akses dan metode serta bahan pembelajaran yang variatif dapat saya sesuaikan dengan kondisi saya yang *nyambi* mengasuh bayi yang masih *full* menyusui.

Saya, dan mungkin para pegawai muda yang sedang dalam posisi seperti saya, pasti sangat terbantu dengan pelatihan gaya baru ini. Seiring berjalannya waktu, saya tidak berhenti hanya pada pelatihan masa orientasi, tetapi juga sering mengambil pelatihan mandiri untuk pemenuhan peningkatan kompetensi.

Banyak varian materi saya ambil, khususnya yang relevan sebagai seorang pustakawan. Bahkan telah melebar ke *skill* lain, seperti *public speaking*. Ini sangat cocok untuk saya yang sering kebingungan kala disodori mikrofon. Dengan mengikuti pelatihan MOOC Pintar, saya tidak perlu lagi mencari pelatihan berbayar, karena di mana pun dan kapan pun pelatihan di MOOC Pintar itu *free*.

”

Saya tenggelam dalam pelatihan daring itu, aktif interaksi, dan menjawab pertanyaan sambil memerah ASI. Luar biasa, sefleksibel itu pelatihan ini.